

STRATEGI SHADOW TEACHER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAWICARA) DI SEKOLAH ALAM MAHIRA KOTA BENGKULU

Fidhia Andani¹ Allysyah Putri Windhana², Yespa Gustia Putri³, Wija Mubarakah⁴,
Choldia Heldiyanti Usiwardani⁵

fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id, (allysyahwindhana@gmail.com),
(yespagustia06@fmail.com), (wijamubarakah24@gmail.com),
(choldiaheldianti@gmail.com).

Abstract

This study aims to determine the shadow teacher strategy in the learning process of speech-impaired children in the Alam Mahira School, Bengkulu City. This research is important to do in order to know how the learning strategies for speech-impaired children are. This research method uses a qualitative method of subject description carried out by the teacher. This research was used to make questions for direct observation interviews with teachers. The results of the study show that the teacher's strategy in teaching speech-impaired children uses unique media and other visual aids so that speech-impaired children can easily understand them.

Keywords: Learning, Strategy, Speech Impaired, Shadow Teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi shadow teacher dalam proses pembelajaran anak tunawicara di sekolah alam mahira kota Bengkulu. Penelitian ini penting dilakukan agar tau bagaimana strategi pembelajaran untuk anak tunawicara. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi subjek dilakukan dengan guru. Penelitian ini digunakan adalah membuat pertanyaan untuk wawancara observasi langsung dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran anak tunawicara dengan menggunakan media yang unik dan alat peraga lainnya agar dapat dengan mudah di pahami oleh anak tunawicara.

Kata kunci : Pembelajaran, strategi, tunawicara, Shadow Teacher

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan informal dan non formal. Lembaga Pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar tetapi juga tempat yang dapat memberikan keterampilan yang digunakan untuk kehidupan sosial. Disekolah juga peserta didik dibimbing untuk bersosialisai dengan satu sama lain. Keberadaan sekolah tidak hanya penting

bagi anak normal tetapi juga bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki batasan dan kesenjangan ketika berinteraksi dengan orang lain (Fitriani, 2018).¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun definisi strategi pembelajaran secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Berikut pengertian pembelajaran menurut para ahli :

1. Sanjaya, Wina (2007) pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. 41

2. Gerlach dan Ely (1990): Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

3. Gropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998): Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

4. Dick dan Carey (1990 dalam Sanjaya, 2007): Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

5. Sadiman, dkk (1986) dalam bukunya Warsita (2008: 266): Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. 42 6. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (1995): Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh para ahli dapat diambil garis besarnya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaat berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.²

Tunawicara merupakan kelainan pada seseorang yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan mendengar. Perlakuan yang manusiawi terhadap orang golongan ini menjadi hak dasar yang perlu didapatkan di negara yang majemuk ini. Dalam praktik nyatanya proses ini masih kurang dalam masyarakat. Maka dari itu persoalan ini sangat penting diperhatikan karena sebagai sesama umat manusia seyogianya memanusiasi manusia yang merupakan hak dasar.

¹ Fandi Akhmad, "Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi Abk Tuna Wicara", MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 1, Nomor 3, November 2021; 156-163

² Dr. H. Amka, M.Si, "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", Nizamia Learning Center 2021, hlm 40-41

Oleh sebab itu, pendidikan masyarakat yang seharusnya diterapkan. Anak berkebutuhan khusus adalah orang yang ketika memiliki keterbatasan baik dari fisik, mental, ataupun sosial. Akan tetapi mereka memiliki hak yang sama seperti anak pada umumnya dalam menjalani kehidupan, terlebih lagi dalam memperoleh hak Pendidikan dan etika. Dengan pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus, salah satu hak penting yang patut diperjuangkan. Pendidikan adalah hal yang penting dalam sebuah kemajuan terhadap peradaban manusia. Dalam pendidikan, seorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan, bangsa dan Negara. Maka dari itu pendidikan menjadi hal wajib yang harus dipenuhi oleh semua individu termasuk anak berkebutuhan khusus. Karena pendidikan sangat memiliki posisi penting dalam membangun masyarakat (Sujana 2019).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami fisik, mental dan kemampuan sosial yang terbatas. Mereka memiliki hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya dalam menjalani kehidupan, terlebih pendidikan yang harus layak. Pada saat ini, jumlah anak berkebutuhan khusus relatif meningkat di Indonesia. Sedangkan jumlah sekolah SLB maupun sekolah inklusi sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan kesulitan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Maka dari itu diperlukan inovasi dalam dunia pendidikan supaya anak mendapatkan pendidikan yang layak. Sekolah inklusi menjadi sebuah pilihan ideal bagi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan. Pendidikan inklusi adalah salah satu pendidikan yang ramah karena menggabungkan anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus. Salah satu tujuan dari sekolah inklusi adalah supaya anak mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Pendidikan inklusi merupakan pergeseran dari kecemasan terhadap kelompok tertentu menjadi sebuah cara yang difokuskan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran (Astawa 2021).³

Anak yang berkebutuhan khusus terutama yaitu anak tunawicara sebenarnya sangat perlu adanya pendidikan bagi mereka. Karena disetiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Di Indonesia ini, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dan perlu adanya peningkatan lebih untuk sekolah bagi anak berkebutuhan khusus. Anak tunawicara memiliki gangguan pada organ mulut mereka. Anak golongan ini memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak normal lainnya. Anak tunawicara berkomunikasi secara non- verbal. Sehingga banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki rasa tidak percaya diri, karena menganggap bahwa dirinya berbeda. Sehingga dalam kasus ini perlu adanya bimbingan untuk anak berkebutuhan khusus sejak dini, baik dalam pendidikan terutama pendidikan Agama yang merupakan sebuah landasan hidup bagi manusia, serta pendidikan sosial yang berguna nantinya bagi kehidupan diri sendiri, lingkungan dan masyarakat.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dibutuhkan peran seorang Shadow Teacher (ST), peran ST dalam layanan khusus anak berkebutuhan khusus kelas inklusi yaitu berperan membantu dan mengarahkan pada saat proses belajar mengajar di kelas⁴. Strategi yang digunakan ST dalam membimbing anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan pendidikan berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus ini. Keberadaan ST pada saat di kelas dapat membantu anak berkebutuhan khusus tersebut untuk memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut agar anak berkebutuhan khusus dapat menerima pelajaran yang sama dengan anak normal lainnya. Strategi

³ Eqviesta Runtun Pamungkas, "Strategi Pembelajaran Guru Pai Bagi Tunawicara", *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2, Nomor 6, November 2022; 682-696

⁴ Dewi Anggraeni Iswandia, "Peran Shadow Teacher Dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi Di Sdn Percobaan 1 Kota Malang 2019

yang digunakan ST pada anak berkebutuhan khusus sangat beragam tergantung dari karakteristik anak berkebutuhan khusus. maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana model pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak tunawicara.⁵

Dalam hal ini, karena pada bahwasanya dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus perlu metode dan strategi yang sesuai dan di sisi lain, fasilitasfasilitasnya pun juga harus memadai didalam proses pembelajarannya. Baik itu dari prasarana-prasarana disekolah maupun dikelas, dan juga prasarana dari guru atau pendidik. Disini dapat diketahui juga, menangani anak berkebutuhan khusus itu tidak sama dengan menangani anak yang normal seperti biasa. Disini perlu ada penangananpenanganan yang lebih dan super khusus, supaya apa yang diharapkan semuanya bisa mudah dicapai. Seorang pendidik yang terlibat dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup ia juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi di sekolah luar biasa yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam anak yang memiliki keterbatasan-keterbatasan. Strategi guru dalam menyampaikan pelajaran itu sangat berperan penting dan sangat diutamakan. Dalam proses pembelajar itu, supaya apa yang sudah direncanakan atau dikonsepskan sebelumnya oleh seorang guru atau pendidik tersebut khususnya tentang indikator atau pencapaian pembelajarannya bisa dicapai dengan baik tanpa ada suatu halangan. Sebagaimana dengan pengertian strategi itu sendiri yakni: strategi (pembelajaran/pendidikan) adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.⁶

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.¹² “Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata Stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to Plan actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.¹³ Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam

⁵ Yessi Yustia Afifiani, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Wicara”, Anwarul : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3, Nomor 1, Februari 2023; 143-151

⁶ Umi Zulfa, Strategi Pembelajaran, (Jawa Tengah: Al Ghazali Press, 2009), hlm. 8

perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Strategi pengelolaan pembelajaran

penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan, dan struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, termasuk pembuatan catatan tentang kemajuan belajar anak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dijadikan patokan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran. Adapun jenis strategi yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya: Anak belajar sambil bermain. Pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan dan berfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna aktif, menyenangkan, suka reka atau volunter, episodik, dan ditentukan aturan.⁸

2. Strategi pengajaran secara langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan. Pengajaran langsung lebih dari sekedar menceritakan atau menunjukkan sesuatu yang sederhana kepada anak, tetapi merupakan gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efektif, menginformasikan, do-it-signal.⁹
3. Strategi refleksi kata-kata. Refleksi kata-kata (paraphrase reflection) adalah pernyataan yang diungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan bagi anak, membantu anak-anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa, serta memungkinkan

⁷ Tiara Novita Dewi, "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu",

⁸ Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 6.11

⁹ Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, h. 7.27

anak-anak untuk mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak maupun dengan orang dewasa.¹⁰

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis strategi pembelajaran di atas maka jenis strategi pembelajaran seperti bermain, pembelajaran secara langsung dan refleksi kata-kata dapat dijadikan referensi dan metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

Fungsi dan Tujuan Strategi Fungsi dan tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.¹¹

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan baik tidaknya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik :

- 1) Berorientasi pada siswa
- 2) Mendeskripsikan perilaku sebagai hasil belajar
- 3) Jelas dan dapat dipahami
- 4) Dapat diamat¹²

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Sedangkan Lynch mendefinisikan anak yang membutuhkan pendidikan khusus sebagai berikut.³⁰ “Children with special educational needs as all those who permanently or temporarily during their school careers have need of special educational responses on the part of the teacher, the institution and/or the system by dint of their physical, mental or multiple impairment or emotional condition or for reasons of situational disadvantage” Pernyataan di atas memberikan makna bahwa anak yang membutuhkan pendidikan khusus adalah anak yang secara permanen (individu dengan hambatan sensorik penglihatan, pendengaran, perkembangan intelektual, fisik dan motorik, emosi dan perilaku, individu berbakat, tunaganda, individu berkesulitan belajar individu dengan autisme dan individu dengan hambatan konsentrasi dan perhatian) atau temporer (kondisi sosial-emosi, ekonomi dan politik) selama jenjang sekolah mereka memerlukan penanganan pendidikan khusus dari pihak guru, institusi, dan/atau sistem sebagai akibat kelainan mereka baik secara fisik, mental, atau gabungannya, atau kondisi emosi, atau karena alasan situasi yang kurang menguntungkan.¹³

Tunawicara atau gangguan bicara adalah suatu gangguan bicara yang terjadi pada anak dan mengakibatkan ketidakmampuan berbicara secara normal, sehingga anak tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, keterampilan linguistik dan lisan kemampuan menggunakan dialek, logat, sistem lambang ucapan dan bunyi yang penting sebagai alat komunikasi untuk menjalin hubungan, baik verbal maupun non-lisan. Tahap perkembangan kemampuan bahasa dan bicara pada anak dari berbagai usia sebagai berikut ;Pada usia 6 bulan, anak tidak dapat melihat dan melihat suara yang datang dari belakang atau dari samping, pada

¹⁰ Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, h. 7.9

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h. 128

¹² E. Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, h. 65

¹³ Jurnal Ilmu Sosial, Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, pp. 46-54)

usia 10 bulan, tidak bereaksi ketika namanya dipanggil, pada usia 15 bulan, anak tidak mengerti dan bereaksi terhadap kata-kata tidak dan lain-lain. Pada usia 18 bulan, tidak dapat mengucapkan sepuluh kata sederhana, diusia 21 bulan anak tidak merespon perintah, Pada 24 bulan anak tidak tahu bagaimana menamai tubuh dan belum bisa menemukan ekspresi yang terdiri dari 2 kata, Pada usia 24 tahun anak tidak mengerti bahasa, Pada usia 30 bulan anak tidak dapat berbicara dan pada usia 36 bulan ucapan anak tidak dipahami oleh orang asing keluarganya, Pada usia 3,5 tahun anak kurang bicara dan setelah pada usia tahun, anak tidak lancar berbicara bahasa dan bicara, pada usia 7 tahun, anak masih memiliki bahasa dan bicara bermasalah (Soetjiningsih, 2013) Di Indonesia menurut data tercatat penyandang tunarungu mencapai 602.784 orang, penderita gangguan jiwa mencapai 777.761 orang¹⁴

Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai kesetaraan dengan warga negara lainnya termasuk hak pendidikan. Kesetaraan hak mereka dengan warga negara lain ditegaskan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Tiaptiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengatur secara khusus perlindungan terhadap anak berkebutuhan khusus. Pasal 8 ayat 1 UU No. 20/2003 menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa” Pasal 15 UU No. 20/2003 menyatakan bahwa Jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 ayat 1 UU No. 20/2003 memberikan batasan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”

Menurut Pasal 52 Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh Pendidikan Khusus.” Artinya bahwa anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa (keunggulan) juga termasuk anak yang memerlukan penanganan khusus sehingga berhak diikutsertakan dalam Pendidikan Khusus. Menurut Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat menyatakan bahwa “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Aspek kehidupan dan penghidupan meliputi aspek pendidikan yang diperoleh penyandang cacat melalui pendidikan khusus pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵

Ciri – ciri Tuna Wicara

Seseorang tuna wicara yang saat berkomunikasi itu gagap dan mengalami keterlambatan saat berbicara merupakan kategori tuna wicara, karena orang yang tuna wicara tidak hanya selalu dalam golongan bisu saja. Seseorang yang berkebutuhan khusus tunawicara biasanya mempunyai beberapa ciri yaitu berbicara tidak jelas cenderung memiliki sifat pendiam, pandangan yang hanya mengarah kepada satu objek saja, suara sengau, cara mereka berkomunikasi yang lebih memilih secara tertulis, tidak mengeluarkan suara saat berbicara, menggunakan komunikasi non verbal dan bahasa tubuh untuk mengungkapkan pendapat. Karakteristik anak berkebutuhan khusus tuna wicara sebagai berikut:

a. Bahasa serta wicara Seorang anak yang berkebutuhan khusus tuna wicara biasanya perkembangan mereka dalam berbicara berbeda dengan anak normal. Perkembangan dalam berbicara bahasa wicara mereka mengalami keterlambatan.

¹⁴ Pemy Ediansyah dkk, “KARAKTERISTIK DAN MODEL BIMBINGAN ATAU PENDIDIKAN ISLAM BAGI ABK TUNA Wicara”, MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains, Volume 1, Nomor 3, November 2021; 156-163

¹⁵ Desty Ratna Permatasari dkk, “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi”, Tahun 20218

- b. Kemampuan intelegensi Anak tuna wicara biasanya jika dibandingkan dengan anak normal, dalam skor IQ verbal mereka lebih rendah dari IQ performanya
- c. Penyesuaian emosi, sosial dan perilaku Anak tuna wicara biasanya mengalami kesulitan dalam hal komunikasi dengan lawan bicara. Sehingga mereka sulit untuk menyesuaikan posisi dalam ranah sosial, karena untuk berkomunikasi lebih banyak mengandallkan komunikasi verbal. Dalam hal ini, membuat anak berkebutuhan khusus tuna wicara terlihat agak terisolasi dari kehidupan masyarakat normal.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah alam mashira kota Bengkulu, beralamat di jalan karabela raya, kebun tebeng, kota Bengkulu. Di sekolah itu terdapat beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus, namun penelitian ini, cuman mengambil sampel untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus tunawicara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 juni tahun 2022 Sementara itu, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁷ Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

D. Hasil dan pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah inklusi yang berada di kota Bengkulu, yaitu sekolah alam mahira kota Bengkulu. Subjek penelitian ini berfokus dengan 1 guru di sekolah alam mahira. Dengan melakukan wawancara dengan bapak adi selaku wakil kepala sekolah alam mahira. kemudian penelitian ini menanyakan kepada guru (Shadow Teacher) bagaimana strategi mereka untuk mengajari anak yang memiliki kebutuhan khusus tunawicara

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa anak tunawicara adalah anak yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat mendengar artinya dalam kemampuan bahasa mereka tidak begitu jelas untuk di dengar oleh orang biasa, sehingga anak tunawicara menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Anak tunawicara saat didalam kelas digabungkan dengan anak normal lainnya. Tetapi pembelajaran untuk tunawicara lebih mudah di bandingkan dengan anak normal lainnya, misalnya di saat pembelajaran berhitung anak normal lainnya sudah belajar dengan penjumlahan dua bilangan sedangkan anak tunawicara masih menggunakan penjumlahan satu bilangan saja. Anak tunawicara dalam pembelajaran harus lah menggunakan media atau alat praktek lainnya agar bisa memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Pada penelitian ini berkaitan dengan anak berkaitan dengan pembelajaran anak yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat atau dengan praktek, tapi di sayangi masih banyak bahasa isyarat yang kurang di pahami oleh guru untuk berkomunikasi langsung dengan anak tunawicara . tetapi sekarang pak adi sedang melakukan khursus bahasa isyarat agar bisa mudah berkomunikasi dengan anak yang menderita tunawicara. (Soepriadi Oktapio : 2023)

Stategi Shadow Teacher dalam menyampaikan media pembelajaran di dalam kelas untuk anak berkebutuhan khusus Tunawicara yaitu dengan menggunakan media secara langsung ,seperti benda-benda yang ada disekitar kelas, Karena anak tunawicara tidak

mudah memahami apa yang disampaikan oleh orang lain, Jadi anak berkebutuhan khusus Tunawicara harus melihat langsung apa yang akan disampaikan oleh orang lain agar anak tersebut cepat memahami. Kendala Shadow Teacher dalam menggunakan Media/alat peraga untuk anak berkebutuhan khusus Tunawicara bisa dikatakan banyak karena pembelajarannya tidak sama dengan anak-anak normal lainnya, Biasanya anak tunawicara ini mengetahui benda-benda yang kita maksud tapi anak tunawicara tidak bisa menyebutkan benda tersebut. Untuk anak Tunawicara di sekolah alam mahira yang dipegang oleh Shedow Teacher ini sudah ada peningkatan dan kemajuan ,sudah 75% paham mengenai Abjad dan penjumlahan, Dan dikelas target Shadow Teacher selanjutnya adalah pengurangan. (Fuji : 2023)

Kesulitan dalam pembelajaran biasanya mereka sulit untuk mengerjakan soal,hanya beberapa anak yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dikarnakan anak tunawicara miskin kosa kata sehingga hanya dapat beberapa kata saja yang mereka pahami. Agar mudah di ingat guru biasanya memberikan kosakata yang biasa di sebutkan sehari –hari, untuk mempelajari kosa kata biasanya guru mengajarkan tiap hari perkata dan kata sebelumnya selalu di ingat lagi saat penyampaian kosa kata baru untuk anak tunawicara. (Soepriadi Oktapio : 2023)

Hambatan Shadow Teacher dalam mengatasi ABK Tunawicara yaitu kesulitan dalam berkomunikasi, Karena Anak Berkebutuhan Khusus Tunawicara menggunakan Bahasa isyarat bukan dari sibi tetapi Bahasa isyarat yang dari lingkungan keluarga (rumah). Anak Tunaarunggu biasa berdampak pada pola bicara ,bisa digolongkan mengalami tunawicara juga karena bawaan dari lahir, karena dari bayi mereka mereka tidak bisa mendengar maka mereka akan sulit dalam menyampaikan. Strategi Shadow Teacher dalam mendidik anak Tunawicara yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran. (Nabilla : 2023)

Karna masih sedikit guru memahami bahasa isyarat jadi strategi utama guru untuk anak tunawicara dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan membuat media yang menarik dan alat – alat peraga lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahawa di sekolah alam mahira kota Bengkulu memiliki anak berkebutuhan khusus tunawicara, anak tunawicara dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan praktek,media,alat peraga, dan juga menggunakan bahasa isyarat, dengan menggunakan metode pembelajaran itu anak tunawicara dapat dengan baik mengikuti pembelajaran yang ada di dalam kelas. Anak tunawicara memiliki harga diri yang tinggi,disiplin,jiwa kompetensi,dan dapat menerima kekalahan. Stategi Shadow Teacher dalam menyampaikan media pembelajaran di dalam kelas untuk anak berkebutuhan khusus Tunawicara yaitu dengan menggunakan media secara langsung ,seperti benda-benda yang ada disekitar kelas. Hambatan Shadow Teacher dalam mengatasi ABK Tunawicara yaitu kesulitan dalam berkomunikasi, Karena Anak Berkebutuhan Khusus Tunawicara menggunakan Bahasa isyarat bukan dari sibi tetapi Bahasa isyarat yang dari lingkungan keluarga (rumah).

Daftar Pustaka

- Fandi Akhmad, 2021, “Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi Abk Tuna Wicara”, MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 1, Nomor 3, hal 156-163
- Dr. H. Amka, M.Si, 2021, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*”, Nizamia Learning Center, hlm 40-41
- Eqviesta Runtun Pamungkas, 2022, “Strategi Pembelajaran Guru Pai Bagi Tunawicara”, Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2, Nomor 6, hal ; 682-696

- Dewi Anggraeni Iswandia, 2019, " Peran Shadow Teacher Dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi Di Sdn Percobaan 1 Kota Malang.
- Tiara Novita Dewi, 2020, "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu"
- Masitoh, 2009, Strategi Pembelajaran TK,) (Penerbit Universitas Terbuka, 2009, h. 6.11
Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, h. 7.27
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h. 128
2 E. Mulyasa, Strtaegi Pembelajaran PAUD, h. 65
- Jurnal Ilmu Sosial, 2019, Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, pp. 46-54)
- Pemy Ediansyah dkk, "KARAKTERISTIK DAN MODEL BIMBINGAN ATAU PENDIDIKAN ISLAM BAGI ABK TUNA Wicara" , MASALIQ, 2021, Jurnal Pendidikan Dan Sains, Volume 1, Nomor 3, November hal; 156-163
- Desty Ratna Permatasari dkk, 2018, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi".
-